

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) dan Non Performing Financing (Npf) terhadap Return on Equity (Roe) pada Bank Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2011-2015

¹Akbar Hardi Tanjung, ²Dr. H. Dikdik Tandika. S.E., M.Sc., ³Dr. Nurdin, S.E., M. Si.

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email: ¹akbarharrdi@gmail.com, ²dikdiktandika@gmail.com, ³psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract. This research has a purpose to know how big influence of Operational Efficiency (BOPO) and Non Performing Financing (NPF) to Return on Equity (ROE) at Bank Syariah Terdaftar at Jakarta Islamic Index (JII) period 2011-2015 either partially or simultaneously. The research method used is descriptive analysis method is a method that describes what happens to the company based on facts or events on the company. The population in this study is sharia banking companies registered in Jakarta Islamic Index (JII). The study sampled the banking companies in the Jakarta Islamic Index (JII) accessed through the www.ojk.go.id website and the data obtained in the form of Annual Report or published annual bank report. The author uses purposive sampling method. The data used are secondary data sourced from the annual report of 6 banking companies that persist in the Jakarta Islamic Index (JII) 2011-2015. Data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis using SPSS program (Statistical Program and Service Solution) 23.0. And the results of the analysis prove that simultaneously and partially there is a significant influence between BOPO and NPF on ROE.

Keywords: Operational Efficiency (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Return on Equity (ROE)

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Syariah yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2011-2015 baik secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu metode yang menggambarkan apa yang terjadi pada perusahaan berdasarkan fakta-fakta atau kejadian pada perusahaan tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian mengambil sampel pada perusahaan perbankan di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang diakses melalui situs www.ojk.go.id dan data yang diperoleh berupa *Annual Report* atau laporan tahunan bank yang dipublikasikan. Penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dari 6 perusahaan perbankan yang bertahan dalam di *Jakarta Islamic Index* (JII) 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) 23.0. Dan hasil analisis membuktikan bahwa secara simultan dan parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO dan NPF terhadap ROE.

Kata Kunci : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Equity* (ROE)

A. Pendahuluan

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Bank dianggap sebagai lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Di Indonesia terdapat dua jenis bentuk bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah (Muthaher, 2012).

Perbedaan antara manajemen bank syariah dengan bank konvensional adalah

terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa yang diterima oleh bank dan investor (Wibowo dan Syaichu, 2013). Balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank konvensional berupa bunga dalam persentase pasti. Jadi tidak peduli kondisi dari peminjam dana apakah masih mampu atau tidak dalam melunasi hutang sehingga hal ini akan membebani bagi pihak peminjam. Sementara pada bank syariah, hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan akad bagi hasil. Bank syariah akan memperoleh keuntungan berupa bagi hasil dari proyek yang dibiayai oleh bank tersebut. Apabila proyek yang dikerjakan terjadi masalah dan berhenti, maka akan dicarikan solusi penyelesaian. Bagi peminjam dana, hal ini merupakan kesempatan emas dimana peminjam tidak terlalu terbebani atas bunga pinjaman tersebut. Namun bagi kalangan investor sistem perbankan ini kurang menjanjikan karena investor biasanya menginginkan dana yang diinvestasikannya memiliki pengembalian minimal sesuai dengan harapan mereka. Sebaliknya, bank sebagai media perantara (intermediasi) bisa mengalami kesulitan untuk menggalang dana masyarakat. Kegiatan operasional bank dalam bentuk penyaluran kredit, dapat terhambat jika mobilisasi dan tidak sesuai dengan jumlah permintaan pendanaan.

Lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Lembaga ini merupakan semua perusahaan ataupun institusi keuangan yang kegiatan utamanya adalah meminjamkan sejumlah uang yang disimpan pada mereka (Sukirno, 2001:199). Badan-badan ini mendorong masyarakat untuk membuat simpanan atau tabungan dan kemudian tabungan yang dikumpulkan tersebut dipinjamkan kembali kepada individu-individu dan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan. Bank juga merupakan suatu lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas keuangan yang berpengaruh pada mobilitas pertumbuhan perekonomian suatu Negara.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan respon akan kebutuhan informasi mengenai investasi secara islami, tujuannya adalah sebagai tolak ukur standar dan kinerja (*benchmarking*) bagi investasi saham secara syariah di pasar modal dan sebagai sarana untuk meningkatkan investasi di pasar modal secara syariah. Pasar modal syariah menjadi alternatif investasi bagi pelaku pasar yang bukan sekedar ingin mengharapkan tingkat pengembalian saham (*return* saham) tetapi juga ketenangan dalam berinvestasi.

Tujuan investor berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang pasti mengharapkan pengembalian dana yang ditanamkannya (*return*) yang besarnya sesuai dengan tingkat risiko yang harus ditanggung investor. *Return* saham merupakan komponen utama yang selalu dipertimbangkan oleh para investor yang dilihat dengan berbagai cara, salah satunya dengan melihat laporan dan menganalisis rasio-rasio yang berpengaruh terhadap *return* saham. *Return* saham menurut Jogiyanto (2008:195) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

Perkreditan merupakan usaha utama perbankan (*financial depeding*), dimana rata-rata jumlah harta bank dibanyak negara maju dan berkembang terikat dalam bentuk kredit. Tingginya angka kredit yang tersalurkan dari suatu bank dikarenakan dua alasan, yaitu dilihat dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal, permodalan bank masih cukup kuat dan portofolio kredit meningkat, sedangkan alasan eksternal bank adalah membaiknya prospek usaha nasabah.

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga

kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank. Menurut Dahlan Siamat (2012:42) dalam Kartika (2013), risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan. Risiko operasional dapat timbul jika bank tidak konsisten mengikuti aturanaturan yang berlaku.

Kegiatan perbankan yang kompleks memiliki potensi risiko yang tinggi. terkait risiko ini, dalam dunia perbankan terdapat istilah NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik (Kasmir, 2009).

Non Performing Financing memperlihatkan bagaimana manajemen perbankan mengelola pembiayaan ataupun kreditnya. Dalam penelitian ini NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini terjadi penyimpangan dimana harusnya NPF berpengaruh negatif. Banyaknya kredit atau pembiayaan yang bermasalah atau dikategorikan macet dapat mempengaruhi NPF. Sehingga pihak manajerial bank syariah sebaiknya dapat mendisiplinkan *Account Officer* nya dalam mengelola kredit atau pembiayaan yang bermasalah

Return On Equity (ROE) memberikan ukuran kunci dari sudut pandang pemilik. Para pemilik ini mengharapkan pertumbuhan pendapatan, aliran dan/*cash flows*, dan dividen, yang jika ketiga hal tersebut dikombinasikan akan menghasilkan pertumbuhan nilai ekonomi modal yang ditanamkan (Suhardjono, 2002).

B. Tinjauan Pustaka

Menurut Yadiati (2007) Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Sedangkan definisi laporan keuangan dalam akuntansi bank syariah sendiri menurut Muhammad (2005) adalah laporan keuangan yang menggambarkan fungsi bank Islam sebagai investor, hak dan kewajibannya, dengan tidak memandang tujuan bank Islam itu dari masalah investasinya, apakah ekonomi atau sosial Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. *Non Performing Financing* (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit

bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. Hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan net income. Semakin tinggi ROE maka kinerja perusahaan semakin efektif. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (*return*) yang tinggi pula bagi para investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan. Peningkatan daya tarik ini menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar. Dengan kata lain ROE akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima oleh investor.

C. Hasil Penelitian

Uji T (Uji Secara Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel dalam menerangkan variasi variabel dependen (Priyanto, 2008). Pengujian nilai hipotesis tersebut dilakukan dengan menentukan nilai kritis dengan *level of significant* $\alpha=5\%$ ($\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan atau $dk= n-k-1 = 30-3-1= 26$, maka t_{tabel} adalah 2,056).

$$t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

Kriteria pengambilan keputusan (LPEP, 2009):

1. $H_0: \beta_1 = 0$, BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Syariah.
2. $H_a: \beta_1 \neq 0$, BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Syariah.
3. $H_0: \beta_2 = 0$, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh tidak signifikan terhadap (ROE) Bank Syariah.
4. $H_a: \beta_2 \neq 0$, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap (ROE) Bank Syariah.

Dengan menggunakan program SPSS 23.0 hasil uji t dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (T-Test)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	41,539	10,323		4,024	,000		
	BOPO	-,451	,115	-,633	-3,908	,001	,780	1,282
	NPF	3,486	,851	,664	4,095	,000	,780	1,282

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai thitung pada variabel ukuran perusahaan

sebagai X1 adalah sebesar -3,908 dan t tabel sebesar 2,056 maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Tingkat signifikan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai thitung pada variabel NPF sebagai X2 adalah sebesar 4,095 dan ttabel sebesar 2,056 maka nilai thitung lebih kecil dari t tabel. Tingkat signifikan sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Uji F (Simultan)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (X) bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan nilai kritis distribusi F dengan *level of significant* $\alpha=5\%$.

Dalam penelitian ini, hipotesis dari uji F adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1 = 0$, BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Syariah.
2. $H_a: \beta_1 \neq 0$, BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Syariah.

Dengan menggunakan program SPSS 23.0 hasil uji t dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (F-Test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1072,864	2	536,432	10,918	,000 ^b
	Residual	1326,600	27	49,133		
	Total	2399,464	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), NPF, BOPO

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} , yaitu sebesar 10,918 dan F_{tabel} , yaitu sebesar 2,960 dari hasil $Df_1 = 3$, $Df_2 = 27$, maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,918 < 2,960$) dan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, BOPO dan NPF berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE.

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai t hitung pada variabel *Non Performing Financing* sebagai X2 adalah sebesar 4,095 dan t tabel sebesar 2,056. Maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Tingkat signifikan sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan pengujian jadi dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap harga *Return on Equity*.

D. Kesimpulan

Besarnya pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel Return on Equity yaitu sebesar 44,7%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 44,7\% = 55,3\%$ lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

1. Secara parsial
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).
2. Secara simultan
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Daftar Pustaka

- A.M Sumastuti dan Mia Laksmiawati. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT Garmedia Pustaka Utama.
- Antonio, Moh. Syafii. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Gema Insani Press. Jakarta.
- As, Mahmoeddin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta. Cetakan Pertama: Pustaka Sinar Harapan
- Dahlan Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Kebijakan Moneter dan Perbankan. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Hanafi M. Mamduh & Halim Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan (edisi 4)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grfindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- Indriantoro. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya. 2000. *Manajemen Perbankan.*: Jakarta. Ghalia Indonesia
- Melayu Hasibuan. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi A
- Millatina Arimi. 2012. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan periode 2007-2010* : Jurnal Ekonomi.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta :UPP STIM YKPN
- Mukhlis, Imam. 2015. *Ekonomi Keuangan dan Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Muljono, Teguh Pudjo, 2004, *Analisa Laporan Keuangan Perbankan*. Jakarta edisi revisi, cetakan ketujuh, Penerbit : Djambatan,
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta. Liberty
- Muthaher, Osmad. 2012, *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan Inklusif*. Peraturan OJK Nomor 19/POJK.03/2014. Jakarta.

- Rahmawulan, Yunis. 2008. *Perbandingan Faktor Penyebab Timbulnya NPL dan NPF Pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia Tesis*. Program Pasaca Sarjana Universitas Indonesia
- Rivai, Veitzhal. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

